

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya dapat dimungkinkan maju apabila sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya secara kontiniu meningkat, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang relatif cepat. Hal ini memberikan gambaran terhadap perlunya upaya untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kegiatan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai faktor pembangunan manusia. Dengan upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tercermin pada sejauh mana para lulusan mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari skill atau kemampuan yang diterapkan pada masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2001:74) “Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pendidikan di sekolah benar-benar menjadikan peserta didik mampu belajar dan

benar-benar belajar sebanyak mungkin, dengan demikian diharapkan para lulusan di lembaga tersebut dapat memenuhi tuntutan masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi seperti lazimnya tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.”

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga–lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka proses belajar mengajar di SMK harus benar-benar berjalan dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karenanya SMK diharapkan dapat meningkatkan minat dan kecerdasan emosional siswa/siswi dalam bidang mesin konversi energi pada. Dalam penyelenggarannya pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan harus selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum), sistem metode, sarana belajar, kemampuan professional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu meningkatkan minat belajar dan kecerdasan emosional siswa di bidang mesin konversi energi pada.

Misi pendidikan kejuruan telah digariskan dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional yang berbunyi :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik indonesia.

Secara umum tujuan utama sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan lulusan agar mampu memasuki lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sebagai mana keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 1/1a/1975, yaitu SMK bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang industri sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Lebih lanjut dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.

2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud,2004).

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini mata diklat adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat mesin konversi energi.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan,

dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar mesin konversi energi masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) dari 2 Tahun Ajaran sebelumnya yaitu 2012/2013 dan 2013/2014 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Mesin Konversi Energi

No	Tahun ajaran	Siswa yang mencapai ketuntasan	Siswa yang tidak mencapai ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase yang mencapai ketuntasan (%)	Persentase yang tidak mencapai ketuntasan (%)
1	2012/2013	25 orang	35 orang	60 orang	41,6%	58,4%
2	2013/2014	30 orang	37 orang	67 orang	44,7%	55,3%
	Total	55 orang	72 orang	127 orang	43,3%	56,6%

Sumber : Daftar nilai kelas X tahun ajaran 2012 s/d 2014 program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas dari kedua Tahun Ajaran yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 43,3 % atau sebanyak 55 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 127 orang
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 56,6 % atau sebanyak 72 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 127 orang.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah rata - rata nilai standard kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran mesin konversi energi tidak

memenuhi ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat maupun kecerdasan emosional.

Minat masuk pendidikan kejuruan haruslah berasal dari dalam hati . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Jadi seolah-olah orang tua yang sekolah. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Negeri 1 Sipispis pada bulan september sampai desember 2012 penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran mate-matika, takut pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata diklat dipendidikan kejuruan program keahlian teknik otomotif adalah mata diklat mesin konversi energi. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa mesin konversi energi kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK swasta YAPIM Sei Glugur-1, bahwa dari hasil wawancara dengan guru mata diklat mesin konversi energi menyatakan, siswa kelas X program keahlian teknik otomotif cenderung tidak mau tau mengenai pelajaran mesin konversi energi. Siswa lebih senang bermalas-malasan dan jika ada tugas diberikan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Jika terus

demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat mesin konversi energi berikutnya dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia , ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Tidak ada sama sekali keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasionya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya.

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Minat Masuk SMK dan Kecerdasan Emosional (*Soft Skill*) dengan Hasil Belajar Mesin Konversi Energi

pada Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat mesin konversi energi. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar mesin konversi energi ?
2. Apakah minat masuk siswa SMK Swasta YAPIM Sei Gruger-1 rendah sehingga hasil belajarnya rendah?
3. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar praktek mesin konversi energi?
4. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat masuk SMK?
5. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa terhadap mata pelajaran mesin konversi energi?
6. Apakah minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar mesin konversi energi?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu minat masuk SMK, kecerdasan emosional siswa serta hubungannya dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif di SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1.
2. Besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif di SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1.
3. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif di SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar mesin konversi energi pada siswa kelas X program keahlian teknik otomotif SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat mesin konversi energi khususnya guru SMK Swasta YAPIM Sei Glugur-1 guna peningkatan hasil belajar kemampuan mesin konversi energi siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian teknik otomotif.